

**KEBERADAAN TOKOH SIJOBANG (RADIUS) DI JORONG LAREH
NAN PANJANG KENAGARIAN BATU PAYUANG KECAMATAN
LAREH SAGO HALABAN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Starata Satu (S1)*



Oleh :

MUZAKKI

NIM/TM 01720/2008

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Keberadaan Tokoh Sijobang (Radius) di Jorong Lareh Nan Panjang Kenagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Lima Puluh Kota

Nama : Muzakki

NIM/TM : 01720/2008

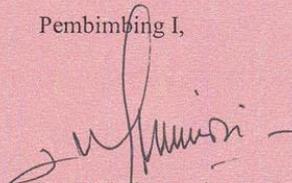
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



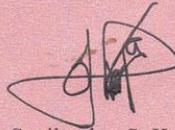
Drs. Wimbrayardi, M. Sn.
NIP. 19611205.199112.1.001

Pembimbing II,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP . 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
SKRIPSI**

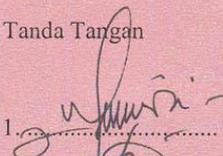
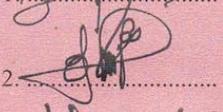
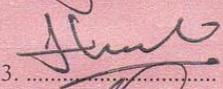
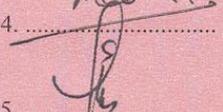
Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tokoh Sijobang (Radius) di Jorong Lareh Nan Panjang Kenagarian
Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Lima Puluh Kota

Nama : Muzakki
NIM/TM : 01720/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Januari 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	1. 
2. Sekretaris : Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	2. 
3. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd.	4. 
5. Anggota : Yensharti, S. Sn., M. Sn.	5. 

ABSTRAK

Muzakki, 01720 :Keberadaan Tokoh Basijobang di Jorong Lareh Nan Panjang Kenagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keberadaan tokoh Sijobang di Jorong Lareh Nan Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam menghimpun data – data seperti alat – alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, pemotretan dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini adalah keberadaan tokoh basijobang di Jorong Lareh Nan Panjang pada saat ini memang sudah terlupakan hal ini dibuktikan dengan hasil beberapa wawancara dari beberapa informan, hal ini disebabkan karena tidak adanya kesenian Sijobang ini mendapatkan perhatian dan apresiasi dari masyarakat setempat, sehingga kesenian ini tidak lagi mendapatkan event – event untuk penampilannya yang berimbas dengan terlupakannya tokoh pelaku seni Basijobang di Jorong Lareh Nan Panjang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Keberadaan Tokoh Basijobang yang terlupakan di Jorong Lareh Nan Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril yang diberikan oleh berbagai pihak. Maka dari itu perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulusnya semoga menjadi amal ibadah bagi Allah SWT. Amin.

Adapun ucapan terimakasih itu saya unjukan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi. M.Sn selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Syeilendara, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/wati Jurusan Sendratasik.

4. Kedua orang tua tercinta yang penuh kasih sayang dalam memberi dorongan dan bantuan moril serta materil selama mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini
5. Alfitri aini yang selalu sepenuh hati dalam memotivasi serta memberi bantuan moril serta materil dan terlibat dalam proses penulisan sampai selesai .
6. Rekan – rekan seperjuangan serta pihak – pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini, namun apabila terjadi kesalahan atau kekurangan penulis mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaannya. Akhirnya kepada Tuhan Yang Maha Esa jualah kita berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	6
A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15

B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisa Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Gambaran Umum Minangkabau	19
B. Gambaran Umum kecamatan Lareh Sago Halaban	21
C. Keberadaan Tokoh Basijobang di Jorong Lareh Nan Panjang	25
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Tokoh Sijobang	33
E. Sistem pewarisan Sijobang oleh guru.....	35
F. Cara belajar Radius Dalam Pewarisan Basijobang Dengan Norman.....	42
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : tokoh basijobang dengan lahan taninya	30
Gambar 2 : Tokoh Kecapi Bersama Istrinya	26
Gambar 3 : Tokoh Kecapi	33
Gambar 4 : Bentuk Alat (pick) yang digunakan memetik kecapinya	45
Gambar 5 : Tekhnik Penjarian Memainkan Kecapi Oleh Radius	47
Gambar 6 : Tokoh Kecapi Memainkan Kecapinya	50
Gambar 7 : Radius Menjelaskan Tentang Kecapinya	51
Gambar 8 : Wawancara penulis Dengan Tokoh Sijobang	55
Gambar 9 : Rumah Kediaman Tokoh Sijobang	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lima puluh kota merupakan daerah kabupaten yang mengelilingi pinggiran kota Payakumbuh yang terdiri dari 13 kecamatan ,dan dari masing – masing kecamatan tersebut juga terdiri dari beberapa kenagarian dan jorong.

. Sangat banyak kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di lima puluh kota ini. Seperti seni dabuih, sijobang kecapi, sijobang korek api, saluang, salawat dulang, dan sebagainya.

Setiap kesenian yang dimiliki oleh suatu daerah akan mencerminkan cirri khas dari daerah tersebut. Lima puluh kota memiliki beberapa pertunjukan kesenian tradisional yang telah berkembang di tengah masyarakatnya dan juga telah menjadi ciri khas budaya Minangkabau, otomatis juga melahirkan banyak tokoh kesenian tradisi.

Salah satu dari kesenian yang terdapat di Limapuluh Kota adalah kesenian basijobang, basijobang adalah sebuah atraksi seni tutur yang berkisah tentang cerita ketokohan Anggun Nan Tongga, pada atraksi basijobang ini alat musik yang digunakan sebagai pengiring adalah kecapi.

Menurut masyarakat sekitar, kesenian basijobang dibawa dan dipopulerkan oleh seorang pendatang yang bernama Datuk Narun Nan Bagonjong, yang berasal dari Tiku Pariaman pada tahun 1950, yang pada saat itu

Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam suatu pemerintahan memakai pimpinan Rajo – rajo.

Jorong Lareh Nan Panjang merupakan salah satu jorong yang berada di kanagarian Batu Payuang kecamatan Lareh Sago Halaban . Dijorong inilah terdapatnya seorang tokoh basijobang yang sampai saat sekarang masih memainkan kesenian basijobang, tokoh basijobang ini dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama Radius.

Di tengah kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional (basijobang), bapak radius ini tetap setia pada profesinya, seperti tidak peduli bahwa apresiasi masyarakat terhadapnya sudah sangat jauh menurun. Bapak Radius mulai menekuni basijobang mulai dari dia berumur 26 th. Dia mempelajari basijobang melalui seorang gurunya yang bernama Norman, berawal dari kegemarannya menyaksikan pertunjukan basijobang lama kelamaan Bapak Radius pun mulai tertarik untuk mempelajari basijobang ini.

Setelah melalui proses belajar selama 2 tahun maka pak Radius pun sudah berhasil menguasai semua materi yang diberikan gurunya. Radius pun mulai mendapat panggilan-panggilan undangan untuk menampilkan basijobang diberbagai acara yang diselenggarakan masyarakat. Umumnya Bapak Radius memainkan basijobang pada acara-acara adat.

Walaupun kesenian basijobang ini terdapat di Jorong Lareh Nan Panjang, tetapi Bapak Radius tidak hanya menampilkan basijobang ini hanya didaerah tersebut, sangat sering beliau diundang bermain keluar daerah diberbagai macam acara yang dilaksanakan oleh masyarakat baik formal maupun non formal.

Beberapa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi pun sering mengundang Bapak Radius untuk diapresiasi maupun sebagai pemateri.

Penampilan basijobang dilakukan Radius dalam posisi duduk, sesuai dengan perkembangannya saat ini dendang – dendang basijobang disajikan dengan iringan kecapi, ini lah salah satu keistimewaan Radius, beliau bisa berdendang sekaligus mengiringi dengan permainan kecapi.

Radius seorang tokoh kesenian basijobang yang masih memainkan sijobangnya sampai saat sekarang patut diberikan apresiasi yang pantas, karena sampai usianya yg sudah 62 tahun ini beliau masih setia dengan profesinya sebagai tukang basijobang.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasa diatas, maka dapatlah diidentifikasi masalah sebagai berikut

- 1 apresiasi masyarakat terhadap kesenian basijobang yang sudah jauh berkurang.
- 2 keberadaan tokoh basijobang yang sudah mulai terlupakan dilingkungan masyarakat
- 3 Radius pemain sijobang yang tetap menekuninya sampai saat sekarang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tidak semua permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Agar lebih focus dan terarah dalam penulisan ini, penulis mengkaji permasalahan mengenai keberadaan tokoh basijobang yang tidak lagi dikenali orang banyak di Kenagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana keberadaan Radius sebagai tokoh basijobang yang sudah terlupakan di Lareh Sago Halaban

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan adalah untuk mendeskripsikan Radius sebagai tokoh basijobang yang terlupakan di jorong Lareh nan Panjang Kenagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

F. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini kiranya dapat berguna untuk Menambah pengetahuan peneliti dalam bidang seni khususnya untuk kesenian basijobang
2. Dengan adanya tulisan ini diharapkan tokoh basijobang lebih dikenal masyarakat di dalam Jorong Lareh nan Panjang maupun diluar daerah Jorong Lareh Nan Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban.
3. Acuan untuk peneliti selanjutnya
4. Untuk Pustaka Jurusan dan Pustakan UNP

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penulisan tentang tokoh basijobang yang terlupakan Penulis menggunakan beberapa penelitian yang relevan yang digunakan sebagai landasa pikiran, yaitu :

1. Lulu Patricia Lacer 2000 menulis tentang “Keberadaan Kesenian Campur sari di Kelurahan Durian II Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto”. Peneliti menyimpulkan bahwa kesenian campur sari sudah menunjukkan hasil yang bagus dan mulai diterima oleh masyarakat, kemajuan kesenian campur sari ini tidak terlepas dari partisipasi dari masyarakat sekitarnya.
2. Yasmiati 2008 menulis tentang “ Keberadaan kesenian Ronggeng di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menyimpulkan keberadaan kesenian ronggeng sangat diminati masyarakat jorong parit, dan mayoritas masyarakat Jorong Parit tidak setuju bila kesenian ronggeng dihapuskan. dan masyarakat menganggap generasi muda sangat mudah terpengaruh dengan kesenian modern , maka disarankan untuk terus mengembangkan , melestarikan dan mencintai kesenian ronggeng.

Dari ke -2 peneliti terdapat perbedaan pada objek penelitian yang penulis bahas, namun masih sama – sama membahas dari segi keberadaan dan makna. Sehingga kedua penelitian tersebut dapat menjadi pedoman penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

B. Landasan Teori

Dalam sejarah perkembangan musik Indonesia, tidak dapat disangkal bahwa musik daerah memberikan warna tersendiri, baik dilihat dari sistematika pengungkapannya, terutama dalam nuansa melodis dalam penggarapannya. Pengaruh musik barat dengan ciri tangga nada diatonik mempunyai pengaruh yang amat berarti. Namun ciri khas musik tradisional dalam setiap etnis di Indonesia saat ini, adalah masih ditandai oleh pewarisnya secara lisan. Sejalan dengan uraian diatas, Nettl (1973 : 3) yang dikutip oleh Ichlas Syarif (1989) mengungkapkan :

Bahwa suatu kebudayaan musik tradisi lisan ditandai dengan adanya kebiasaan mewariskan kesenian kepada generasi yang menghidupi tradisi tersebut. Jadi pewarisnya bergerak dari generasi tua sebagai pakar local kepada generasi muda yang diharapkan menjadi pendukung tradisi lisan tersebut.

Suatu kebudayaan musik tradisi lisan ditandai dengan kebiasaan masyarakat dalam memasyarakatkan lagu atau cara memainkan suatu alat musik dengan lisan. Pewarisnya bergerak dari generasi tua sebagai petua musik terhadap generasi muda yang diharapkan menjadikan pendukung tradisi lisan tersebut. Sehingga kesulitannya adalah bahwa kesenian tersebut membatasi diri pada kelompok masyarakat yang dekat atau yang akrab dengan tradisi tersebut, sementara orang yang tidak memiliki nilai cita rasa tradisi mengalami kesulitan untuk mempelajarinya.

Kesenian tradisional seperti kesenian musik ghazal ini merupakan suatu usaha pelestarian kesenian tersebut. Bahwa pewarisan dari masa

kemasa diwariskan secara lisan ini sesuai dengan pendapat Supanggah (1995: 3) yang mengatakan bahwa:

Kesenian tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpilkandata dan mentranskrip serta menganalisa, dengan tekanan pendekatan di dasari oleh peran kesenian sebagai tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut mendefenisikan suatu kesenian tradisional yaitu diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang mengalami perubahan.

Kesenian tradisional akan terus menerus hidup selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya. Kesenian tradisional akan mati atau akan punah jika pandangan hidup dan nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai yang memiliki kepribadian dan nilai pandang hidup masyarakat pendukungnya.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kesenian tradisional merupakan milik masyarakat yang utuh dalam suatu kosmos kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Bustomi (1988:25) yaitu “Kesenian daerah merupakan identitas bagi warga daerahnya, kekhususan daerah adalah nilai-nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya”. Lebih lanjut; Muchtar Naim (1992: 27) dalam salah satu makalahnya :

Suka atau tidak eksistensi budaya-budaya local kini dalam fase kepunahan, dan ada dua kekuatan yang secara simultan yang mnedorong kepunahan itu; (1) budaya Nasional yang makin dominan dan independen dan sejalan dengan menyatunya Indonesia sebagai kekuatan Nasional. Kebudayaan Nasional kini mengembangkan sayapnya sendiri terpisah dari kebudayaan local yang ada. (2) budaya global yang begitu cepat merasuk kedalam jaringan Internasional diberbagai bidang kehidupan, maupun melalui

lempengan-lempengan silicon, sinar laser serta berbagai media informasi lainnya.

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alami dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh R.Supanggah (1995:3):

Musik tradisi itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu:

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional di artikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

Meskipun demikian, karena kesenian memiliki nilai universal, maka musik dalam pengertian nada yang diungkapkan melalui sistem bunyi yang berukuran dapat ditularkan melalui rasa tanpa pemahaman secara insight. Musik secara umum menurut M. Soeharto (1992: 86) :

Seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajian masih sering berpadu pada unsur lain seperti bahasa, gerak atau warna.

Berkaitan dengan pengertian fungsi, menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1995 : 5) adalah kehadiran .

Berbicara mengenai kehadiran suatu bentuk musik dalam masyarakat, tidak akan terlepas dari persoalan penerimaan masyarakat terhadap kesenian tersebut implikasi dari persoalan itu, tentu akan berkaitan dengan, untuk apa kesenian tersebut digunakan dan sebagai apa kesenian itu berfungsi dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya.

Fungsi musik dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana tentang pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat Fungsi musik juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat lingkungan pada dasarnya fungsi sama dengan eksistensi

Adanya usaha untuk menemukan pola sistem nada asli dengan kebudayaan musik yang hidup dan berkembang dalam suatu etnis, sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi kemudahan penggunaan pewarisnya maupun sebagai dasar untuk memahami musik tersebut dalam konteks studi. Sejalan dengan pengertian diatas, bahwa kegunaan sistem nada atau notasi adalah sebagai berikut : (1) mempermudah mempelajari musik tersebut secara akademik. (2) memberikan kemungkinan untuk di dokumentasikan melalui transkrip musik, (3) sarana untuk mempelajari system budaya masyarakat, dan (4) kemungkinan pelestarian dan pengembangan dalam upaya pengayaan ekspresi budaya suatu bangsa.

Selanjutnya sebagai kesenian tradisional, Sijobang perlu pengembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, agar kesenian ini tidak punah akibat pengaruh dari kesenian yang datang dari luar yang lebih moderen. Berkaitan dengan ini Sedyawati (1981 : 50) mengungkapkan bahwa :

Istilah pengembangan biasanya mempunyai konotasi kuantitatif. Dalam pengertian kualitatif ini, berarti memperbesar volume penyajiannya. Tetapi ia juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaiki wajah sebagai usaha sarana untuk tumbuhnya pencapaian kualitatif.

Usaha pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah harus dilakukan, karena kebudayaan daerah pada suatu saat akan mengalami kepunahan (perubahan). Gazalba (N. Rupaka, 1988 : 9) mengemukakan :

Tradisi dalam kehidupan kebudayaan melakukan tugas pembiakan dan pembakuan seperti dalam kehidupan organis manusia, hewan dan tumbuhan. Tanpa proses tradisi kehidupan kebudayaan itu akan di akhiri oleh kematian seperti dalam kehidupan individu.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kreatifitas dan inisiatif untuk menata kembali kebudayaan dan kesenian itu sangat dibutuhkan. Kebudayaan dan kesenian daerah hendaklah dibina dan dijaga dengan penuh tanggung jawab, agar kesenian dan kebudayaan tidak menjadi punah.

Eksistensi menurut Jhon M Echis dan Hasan Sadily dalam kamus Inggris Indonesia (1994: 224) adalah adanya kehidupan, kehidupan kolektif masyarakat. Eksistensi sosial dapat juga diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya atau hidup bermasyarakat.

Dalam kamus Bahasa Indonesia Praktis, eksistensi berarti adanya kehidupan. Sedangkan menurut Emrizal Amri (1992: 17) Manusia dan masyarakat, mengatakan bahwa manusia dan individual tidak bisa terlepas dari manusia lain, terutama dalam bersosialisasi, artinya manusia dalam kehidupan

sehari-hari merupakan makhluk individual (personality) sekaligus berperan sebagai makhluk sosial yang kemudian dikenal dengan masyarakat. Kesatuan sosial terkecil adalah keluarga. Setiap manusia dalam berbagai aktivitas cenderung memperlihatkan eksistensi fungsinya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Artinya eksistensi manusia tidak pernah dipisahkan secara kongkrit dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dalam masyarakat

Mempermasalahakan musik tradisional, baik merupakan musik instrument maupun musik vokal tidak dapat dipisahkan dengan pembicaraan yang berkaitan dengan fungsi yang terkandung dalam bentuk seni pertunjukan itu sendiri.

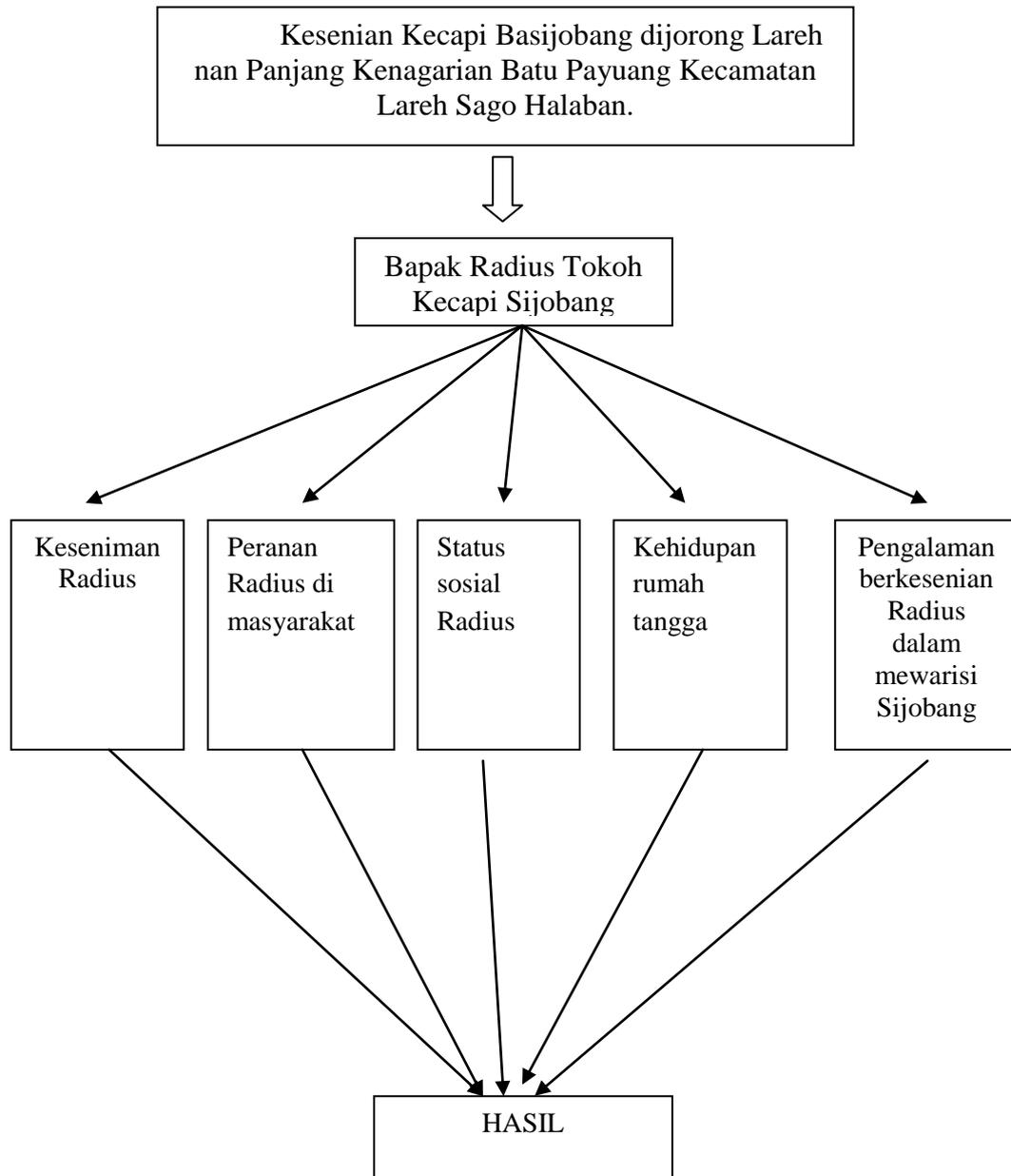
Untuk membantu penulis dalam merumuskan eksistensi tokoh basijobang yang sudah dilupakan Lareh Sago Halaban dalam penelitian ini, peneliti menemukan pengertian eksistensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996: 375), yang menyebutkan bahwa eksistensi mengandung pengertian (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti. Yang dapat dapat penulis simpulkan dalam pengertian eksistensi diatas, bagaimana keberadaan tokoh basijobang yang sudah dilupakan Lareh Sago Halaban dan manusia yang ikut menghasilkan dan mengembangkan kesenian kecapi basijobang tersebut. Bertitik tolak dengan teori-teori di atas, maka penulis akan menjadikan pernyataan tersebut sebagai landasan untuk mengkaji dan menganalisis data berdasarkan interpretative analisis sesuai dengan data yang dianggap valid.

C. Kerangka Konseptual

Keberadaan tokoh basijobang yang sudah dilupakan di Lareh Sago Halaban adalah salah satu seorang yang mampu memainkan alat musik kecap yang dimiliki oleh masyarakat di Jorong Lareh nan Panjang Kenagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban dan masyarakat Minangkabau umumnya. Sebagai salah satu asset budi daya dan produk seni masyarakat di Jorong Lareh nan Panjang Kenagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban, perlu untuk dipertahankan keberadaannya serta dilestarikan dari kepunahan. Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan mengkaji dan meneliti melalui pola logika ilmiah secara tertulis.

Sehingga keberadaannya lebih dapat dipertahankan. Bentuk penelitian yang berhubungan dengan Keberdaan tokoh basijobang yang sudah dilupakan Lareh Sago Halaban, terutama penulis akan menggambarkan lokasi lapangan. Langkah selanjutnya melihat Keberdaan tokoh basijobang yang sudah dilupakan di Lareh Sago Halaban di tempat masyarakat pendukung. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan kerangka berfikir penulis dalam penelitian ini sebagaimana terdapat pada skema berikut :

Diagram Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Radius adalah tokoh seniman tradisional yang berasal dari Jorong Lareh nan Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban 50 Kota , ia merupakan satu – satunya tokoh basijobang yang tersisa di Jorong Lareh nan Panjang saat ini, akan tetapi pada saat sekarang ini sejalan dengan perkembangan zaman tidak ada lagi generasi penerus yang mau mewarisi kesenian basijobang ini. Sehingga keberadaan Radius pun sudah mulai dilupakan.

Faktor – faktor yang menyebabkan turunnya minat masyarakat adalah:

1. Kurangnya pengetahuan para pemuka adat kebudayaan terhadap kesenian tradisional itu sendiri
2. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional
3. Kurang aktifnya tokoh basijobang (Radius) dalam mensosialisasikan sijobang terhadap generasi penerusnya
4. Dengan makin majunya Teknologi Informasi maka hal ini juga mengakibatkan bergesernya nilai budaya di tengah-tengah masyarakat, sehingga banyak masyarakat beranggapan kesenian tradisioanal itu sudah menjadi barang kuno yang tak berharga lagi. Akibatnya budaya tradisional tersebut memudar di tengah – tengah masyarakat.
5. Dengan masuknya budaya barat seperti organ tunggal, band dan sebagainya yang serba praktis dengan wawasan yang tidak terbatas

menyebabkan musik tradisional basijobang ditinggalkan masyarakat pemiliknya

Upaya yang harus dilakukan dalam mempertahankan dan meningkat

Upaya yang harus dilakukan dalam mempertahankan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian basijobang adalah:

1. Memberikan penyuluhan serta pengarahan kepada pemuka adat dan pemerintahan kebudayaan daerah setempat
2. Memberikan apresiasi dan fasilitas yang lengkap kepada tokoh basijobang (Radius) agar tertarik nya generasi penerus untuk mewarisi kesenian basijobang.
3. Menyediakan media-media yang dapat menampilkan dan mempromosikan kesenian basijobang
4. Memberikan penyuluhan-penyuluhan bagi generasi muda agar bisa memahami untuk pentingnya melestarikan budaya tradisi yang dimiliki daerah setempat

B. Saran – saran

Pada kesempatan ini penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Radius merupakan tokoh kesenian tradisional sijobang satu – satunya yang masih tersisa di Jorong Lareh Nan Panjang oleh karena itu diharapkan kepada pemerhati seni, budaya, instansi yang terkait agar dapat memikirkan bagaimana hendaknya Radius bisa mendapatkan perhatian

karena tidak ada lagi perhatian dan peminat yg mewarisi kesenia Sijobang darinya.

2. Kepada para seniman agar kiranya dalam pembuatan karya mereka dapat melibatkan Radius beserta unsur basijobangnya kedalam karyanya dengan harapan Radius dan Sijobangnya lebih terdengar lagi ditengah masyarakat dimana hal ini juga akan merangsang minat masyarakat terhadap kesenian tersebut.



Gambar 8. Wawancara penulis dengan tokoh Sijobang Dokumentasi. Muzakki 27 Mei 2012



**Gambar 9. Rumah kediaman tokoh Sijobang
Dokumentasi. Muzakki 27 Mei 2012**



**Gambar 8. Penulis bersama tokoh sijobang dan istrinya
Dokumentasi. Muzakki 27 Mei 2012**



Gambar 9. Tokoh sijobang bersama seorang pemuda setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang saifudin dan Rais Amien (1988). *Pak Natsir 80 Tahun*, Jakarta: Media Da'wah
- Edi, sedyawati (1981) *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta Sinar Harapan
- Ichlas, Syarief (1989) *Musik Tradisi Minangkabau*, ASKI Padang Panjang
- Kayam, Umar. (1981). *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta Sinar Harapan.
- Maleong, Lexy, (1989). *Metode Penelitian Kualitatif PT. Remaja Rusda*. Karya bangunan
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology Of Music*. Chicago. University Press.
- Petmaneliweti. (2005), *Sistem Pewarisan Kesenian Talempong Unggan di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kidus Kabupaten Sawah Lunto sijnjung*, Skripsi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada
- R. Supanggah. 1995. *Etnomusikologi*. Surakarta , MPSI